

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar meliputi “kesiapan” dan “mengajar”. Kesiapan bisa diartikan sebagai kondisi atau keadaan dimana seseorang merasa dirinya siap baik secara fisik maupun mental dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Kesiapan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang untuk siap dalam menghadapi sebuah masalah dengan cara-cara tertentu. Kesiapan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang pernah atau sedang dialami oleh seseorang, menurut Slameto (dalam Mulyani dkk, 2019) “kesiapan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; 1) keadaan jasmani, rohani, dan emosional; 2) kebutuhan, motif dan tujuan; 3) keahlian, wawasan, dan pengalaman” (h.147-156). Selanjutnya Oemar Hamalik (dalam Fitriani, 2019) juga menjelaskan bahwa “kesiapan merupakan kondisi yang harus dimiliki oleh seseorang, baik kesiapan mental, fisik, sosial maupun kesiapan emosional” (h.14).

Kesiapan diri menjadi salah satu syarat penting yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini karena kesiapan diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kompetensi profesional yang dimilikinya yang memungkinkan bagi pendidik tersebut untuk dapat mengemban tugasnya

dengan cara yang efektif (Manasia, Ianos, & Chiciooreanu, 2019). Kesiapan diri seorang pendidik juga menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan mengajar, hal ini karena dengan kesiapan tersebut seseorang pendidik akan menjadi lebih mudah dalam merealisasikan langkah-langkah pembelajaran serta menjadi lebih cakap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Mengajar merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan pengetahuan yang dimilikinya baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Usman (dalam Mulyani dkk, 2019) mengajar merupakan “sebuah usaha untuk mengatur lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan sumber/bahan pembelajaran sehingga menimbulkan proses belajar” (h.147-156). Mengajar juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik, kegiatan membelajarkan tersebut meliputi proses merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan proses belajar pada diri peserta didik (Damanik dkk, 2021).

Sebagai elemen penting dalam menentukan arah kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik. Untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas seorang pendidik dituntut untuk bisa

menerapkan strategi mengajar yang tepat dan efektif di dalam kegiatan pembelajaran, Sudjana (dalam Mulyani dkk, 2019) menjelaskan bahwa strategi mengajar terdiri dari tiga hal yaitu; 1) tahapan mengajar (merencanakan kegiatan belajar); 2) menerapkan metode/teknik mengajar (alat peraga); 3) prinsip mengajar (persiapan mental)” (h.147-156). Selain itu, strategi mengajar juga meliputi pengaplikasian suatu metode/teknik dan media di dalam kegiatan pembelajaran (Puspitarini & Hanif, 2019). Penerapan strategi mengajar di dalam kegiatan pembelajaran berperan dalam meningkatkan kesiapan mengajar dan rasa percaya diri seorang pendidik, dengan adanya strategi mengajar seorang pendidik dapat dengan mudah dalam merealisasikan langkah-langkah mengajar yang efektif sehingga mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan berkesan bagi peserta didik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar ialah suatu keadaan dimana seorang pendidik merasa siap dan mampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah atau strategi mengajar yang tepat sehingga terwujudnya kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Kesiapan mengajar juga merupakan sebuah kecakapan tindakan atau sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau calon pendidik agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode atau langkah-langkah pembelajaran yang tepat (Mulyani dkk, 2019).

Kesiapan mengajar juga dapat diartikan sebagai rasa sanggup atau rasa percaya yang ada pada diri seorang pendidik, dimana pendidik tersebut merasa mampu dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan kemampuan mengajar yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesiapan mengajar juga dapat berarti sebagai kemampuan dan kecapakan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menentukan serta mengaplikasikan metode pembelajaran, media pembelajaran serta bahan ajar dengan tepat agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan. Selanjutnya kesiapan mengajar juga dikaitkan dengan suatu sikap dan pengetahuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pengajaran (Fan dkk, 2019).

Kesiapan mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti pengalaman mengajar, penguasaan materi pembelajaran, dan penguasaan dalam memilih metode serta perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyani dkk, 2019). Selanjutnya, Dhonal dan Abdullah (2019) juga mengatakan bahwa kesiapan mengajar juga dipengaruhi oleh penguasaan materi pembelajaran, penguasaan akan keterampilan mengajar dan penguasaan dalam mengelola kelas. Menurut Mulyasa (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar seorang pendidik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, penguasaan ilmu pengetahuan, kemandirian, intelegensi dan kreativitas, sedangkan faktor

eksternal meliputi informasi, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran, latar belakang dan pengalaman (Roisah & Margunani, 2018). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mengajar juga dikemukakan oleh Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar, hal ini karena perangkat pembelajaran merupakan faktor penting sekaligus perwujudan dari persiapan atau kesiapan seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator-indikator dari kesiapan mengajar menurut Santosa, Kusumaningsih, & Endahwuri (2019) meliputi kesiapan dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran, kesiapan dalam mengatur kegiatan pembelajaran, dan kesiapan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran serta kesiapan dalam melaksanakan pilar-pilar pendidikan. Selain itu kesiapan mengajar juga meliputi 4 aspek yang terdiri dari pengetahuan professional, praktik professional, keterlibatan professional dan manajemen diri (Manasia, Ianos, & Chicioeanu, 2019). Dalam penelitian ini, indikator dari kesiapan mengajar yang digunakan oleh peneliti merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Manasia, dkk (2019) yang meliputi pengetahuan profesional, praktik profesional, keterlibatan profesional dan manajemen diri.

2. Penguasaan Materi

Penguasaan didefinisikan sebagai suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang mengenai apa yang sebelumnya telah ia pelajari,

penguasaan juga berarti sebuah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaannya. Selain itu, penguasaan juga didefinisikan sebagai suatu kecakapan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu dalam melakukan atau menyelesaikan suatu tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya. Penguasaan dapat meliputi kemampuan atau keahlian yang terdapat pada diri seorang individu di dalam suatu bidang tertentu, seperti penguasaan di bidang olahraga, penguasaan di bidang teknologi, penguasaan di bidang sains, maupun penguasaan di bidang ilmu pengetahuan seperti penguasaan akan suatu mata pelajaran tertentu.

Penguasaan juga dapat berarti memahami dan menguasai sesuatu secara menyeluruh sesuai dengan bidang keahlian yang disenangi, kualitas diri yang dimiliki oleh seseorang tercermin dari seberapa baik penguasaan dan pemahaman yang dimilikinya pada suatu bidang yang sedang ditekuni. Hal yang sama juga berlaku kepada diri seorang pendidik, di mana seorang pendidik dituntut untuk dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, kualitas penguasaan suatu materi pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pendidik terlihat dari bagaimana ia memahami, menjelaskan, dan menghubungkan serta mengarahkan materi pembelajaran yang disampaikannya dengan contoh-contoh kontekstual yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pendidik dapat menunjukkan kualitas diri dan kualitas kompetensi

profesional yang dimilikinya, hal ini karena seorang pendidik yang profesional ialah seorang pendidik yang mampu menguasai materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikannya, mampu menguasai strategi pembelajaran serta mampu memahami karakter diri peserta didik (Sukmawati, 2019). Kualitas penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pendidik merupakan cerminan atau lambang dari kualitas kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik tersebut, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan materi pembelajaran yang dikuasai oleh seorang pendidik maka semakin baik pula kualitas diri atau kompetensi profesional yang dimilikinya.

Dalam dunia pendidikan kualitas diri yang dimiliki oleh seorang pendidik menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan, hal ini karena pendidik memiliki peranan penting dalam membawa dan meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Kualitas diri yang dimiliki oleh seorang pendidik merupakan cerminan dari kualitas pendidikan itu sendiri, hal ini karena pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang mampu membawa serta menentukan arah dari keberhasilan pendidikan itu sendiri (Pribudhiana dkk, 2021).

Penguasaan akan materi pembelajaran merupakan sebuah keharusan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini karena penguasaan materi pembelajaran merupakan cerminan dari kualitas kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang pendidik, yang mana kompetensi profesional adalah salah

satu kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, sehingga pendidik tersebut mampu membimbing peserta didik dalam mencapai capaian hasil belajar yang tercantum di dalam standar pendidikan nasional (Hutauruk, 2020). Selain itu, seorang pendidik dapat diakui profesional, ketika pendidik tersebut telah menguasai keterampilan dasar mengajar termasuk di dalamnya yaitu menguasai materi pembelajaran (Primbudhiana dkk, 2021). Penguasaan materi pembelajaran sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan berkesan bagi peserta didik, jika seorang pendidik tidak menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikannya kepada peserta didik, maka pendidik tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.

Seorang pendidik dituntut untuk harus menguasai materi pembelajaran ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini karena materi pembelajaran merupakan elemen yang penting di dalam kegiatan pembelajaran, Sependapat dengan hal tersebut Syaiful Bahri (dalam Wulandari, 2021) menyatakan bahwa “seorang pendidik yang tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar” (h.129-137). Penguasaan materi pembelajaran oleh pendidik sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena penguasaan materi pembelajaran

oleh pendidik berperan dalam menentukan arah dan tujuan kegiatan pembelajaran (Wulandari, 2021).

Penguasaan materi pembelajaran oleh pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memberikan penjelasan atau penyampaian materi pembelajaran secara jelas dan sesuai dengan topik atau pokok bahasan kegiatan pembelajaran serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan topik pembelajaran atau dengan contoh-contoh kontekstual yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pendidik meliputi penguasaan akan materi pokok pembelajaran dan penguasaan akan materi pendukung. Materi pokok pembelajaran adalah materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi atau profesi yang diampu oleh seorang pendidik, sedangkan materi pendukung adalah materi pelengkap dan penunjang yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman pendidik dalam memahami materi pokok pembelajaran (Wulandari, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan materi yang dimiliki oleh seseorang, menurut Slameto (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi penguasaan materi oleh seorang individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Pramita & Yahya, 2018). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri seorang individu seperti keadaan atau kondisi secara fisik maupun mental, sedangkan faktor eksternal bersumber dari hal-hal di luar diri seorang individu, seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan (Pramita & Yahya, 2018). Adapun

indikator dari penguasaan materi Menurut Bloom (dalam Mustanginah, 2018) yaitu meliputi, mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan sintesis serta mengevaluasi.

3. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran didefinisikan sebagai sekumpulan media dan alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran juga dapat meliputi bahan ajar yang disusun oleh pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran (Tanjung & Nababan, 2018). Perangkat pembelajaran merupakan komponen pendukung yang harus disusun dan dipenuhi oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat terselenggara dengan efektif dan berkualitas, perangkat pembelajaran berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini karena perangkat pembelajaran merupakan pedoman atau panduan yang digunakan oleh pendidik dalam mengatur interaksi atau kegiatan belajar peserta didik agar sesuai dengan arah dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, perangkat pembelajaran juga berperan penting dalam memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Istiqamah, 2019).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk harus memperhatikan kelengkapan perangkat pembelajaran

yang dimilikinya, hal ini karena kelengkapan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, hal tersebut sejalan dengan pendapat Cooper (dalam Restiningtyas dkk, 2022) yang mengemukakan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus menguasai kompetensi keterampilan dasar mengajar yang meliputi penguasaan bahan ajar...penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang lainnya.

Peranan penting mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh seorang pendidik juga dikemukakan oleh Sulaeman (dalam Musyadad dkk, 2022) yang menyatakan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran merupakan elemen penting dalam kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan dan disusun oleh pendidik di sekolah sebagai bentuk aspek pendukung keberhasilan sekolah dan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi RPP, LKPD, lembar evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran (Anugraheni, 2018).

Kelengkapan perangkat pembelajaran merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran, hal ini karena di dalam perangkat pembelajaran terdapat rencana dan langkah-langkah serta media yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan dan mengelola

arah kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong keinginan peserta didik untuk belajar. Menurut Rahayu (2020) perangkat pembelajaran meliputi Prota, Prosem, Silabus, RPP, Instrument Penilaian/Evaluasi, Buku Nilai/KKM, Buku Data Siswa, Buku Agenda Mengajar, dan Buku Penghubung” (h.4-7). Selanjutnya, Yusamhari (2018) juga berpendapat bahwa perangkat pembelajaran yaitu, Silabus, RPP, LKPD, Media Pembelajaran dan Buku Ajar Siswa serta Evaluasi Pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran meliputi Prota, Prosem, Silabus, RPP, Media Pembelajaran, Bahan Ajar, LKPD, Instrument Penilaian/Evaluasi, Buku Nilai/KKM, Buku Data Siswa, Buku Agenda Mengajar, dan Buku Penghubung. Adapun indikator perangkat pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada dua pendapat yang dikemukakan oleh Anugraheni (2018) dan Tanjung dan Nababan (2018) yang meliputi RPP, LKPD, bahan ajar, lembar penilaian/evaluasi pembelajaran dan media pembelajaran.

4. MBKM Asistensi Mengajar

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah langkah atau upaya pendidikan nasional melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi baik dari segi *softskill* maupun *hardskill*. Program MBKM ini diharapkan dapat membantu dan membekali para mahasiswa dari setiap Perguruan Tinggi dengan

kecakapan kemampuan dan keterampilan yang berkualitas sebagai bentuk persiapan guna menambah daya saing dan kualitas diri mahasiswa dalam mencari pekerjaan di dunia kerja. Untuk membekali setiap mahasiswa dari tiap Perguruan Tinggi dengan kemampuan dan skill yang mumpuni, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan 8 kegiatan MBKM yang bertujuan untuk memfasilitasi setiap mahasiswa di Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri yang dimilikinya, Dirjen Pendidikan Tinggi (2020) menyatakan bahwa “8 kegiatan tersebut terdiri dari, pertukaran mahasiswa, magang atau praktek kerja, asistensi mengajar, penelitian/riset, project kemanusiaan, kewirausahaan, studi independent, dan kuliah kerja nyata (KKN)” (Sobara, 2022, h.65).

MBKM Asistensi Mengajar merupakan salah satu program unggulan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai wadah bagi para mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya dan sebagai sarana untuk menambah pengalaman guna mempersiapkan diri sebelum terjun ke dalam dunia kerja. MBKM Asistensi Mengajar merupakan sebuah kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Satuan Pendidikan Formal baik di jenjang pendidikan PAUD, TK, SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, dan SMA/Madrasah Aliyah/SMK.

Pada hakikatnya kegiatan MBKM Asistensi Mengajar ini merupakan bentuk lain dari kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi, bedanya selama mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar mahasiswa dibebaskan untuk belajar diluar Perguruan Tinggi serta dapat berkolaborasi secara langsung dengan dosen pembimbing Asistensi Mengajar dan Guru Pendamping dalam pelaksanaan kegiatannya selama mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Formal. Kegiatan MBKM Asistensi Mengajar ini bertujuan untuk mendorong para mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri yang dimiliki, serta menambah wawasan dan pengalamannya dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Selain itu Hairida (2022) juga menyatakan tujuan dari kegiatan MBKM Asistensi Mengajar yaitu sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pengetahuan yang di dapat mahasiswa di Program Studi.
- b) Mengembangkan sikap tanggungjawab dan mandiri mahasiswa dalam mengemban tugas di bidang keahliannya.
- c) Meningkatkan kualitas kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
- d) Berperan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara serta peradaban Pancasila.
- e) Berkontribusi sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, serta memiliki rasa nasionalisme dan tanggungjawab kepada Negara dan bangsa.

- f) Meningkatkan kemampuan berkerjasama serta memiliki kepekaan sosial dan rasa peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

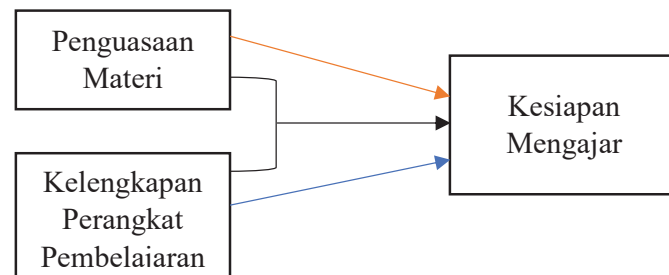
Terdapat dua bentuk kegiatan di dalam MBKM Asistensi Mengajar ini, yaitu kegiatan mengajar dan non mengajar. Kegiatan mengajar yaitu membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi, kegiatan mengajar di kelas, menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter peserta didik, dan memperbaiki penggunaan bahasa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong minat belajar peserta didik.

Adapun kegiatan non mengajar terbagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan bantuan administrasi dan kegiatan adaptasi teknologi, kegiatan bantuan administrasi bertujuan untuk membantu melengkapi administrasi sekolah dan administrasi pendidik serta laboratorium, sementara itu kegiatan adaptasi teknologi bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengajak para pendidik di sekolah untuk dapat menerapkan media atau aplikasi pembelajaran digital seperti aplikasi quiziz, canva, ruang guru maupun lainnya di dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian ini berfokus pada kegiatan mengajar yang terdapat di dalam MBKM Asistensi Mengajar, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang meliputi kegiatan mengajar di kelas

dan penyusunan perangkat pembelajaran, seperti RPP, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran

B. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

Keterangan :

- > = Pengaruh variabel Penguasaan Materi secara parsial terhadap variabel Kesiapan Mengajar.
- > = Pengaruh variabel Kelengkapan Perangkat Pembelajaran secara parsial terhadap variabel Kesiapan Mengajar.
- > = Pengaruh variabel Penguasaan Materi dan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran secara simultan terhadap variabel Kesiapan Mengajar.

C. Penelitian Terdahulu

Table 2. 1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Pengaruh Variabel Penguasaan Materi (X₁) Terhadap Variabel Kesiapan Mengajar (Y)					
1	Retna, W. & Darmawati. (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Penguasaan Materi Dalam Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kesiapan Mengikuti Program PPLK Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP”	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan isi (<i>content analysis</i>).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yaitu sebesar 57,31% antara penguasaan materi dalam perkuliahan <i>micro teaching</i> terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP dalam mengikuti kegiatan PPLK.	Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti variabel penguasaan materi yang dimiliki oleh mahasiswa.	Perbedaan : a. Penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh penguasaan materi (X ₁) dan kelengkapan perangkat pembelajaran (X ₂) terhadap kesiapan mengajar (Y), sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh penguasaan materi dalam perkuliahan <i>micro teaching</i> (X) terhadap kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan PPLK (Y). b. Tempat dan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di FKIP Universitas Tanjungpura dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					<p>mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Universitas Negeri Padang dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang yang mengikuti kegiatan PPLK.</p> <p>c. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan isi (<i>content analysis</i>).</p>
2	Wulandari, T. C., dkk. (2018) dengan judul penelitian “Penguasaan Konsep: Berpengaruhkah Terhadap kemampuan Mengajar?”	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penguasaan konsep terhadap kemampuan mengajar, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat korelasi antara penguasaan konsep terhadap kemampuan mengajar, yaitu sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi uji menggunakan	Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti variabel penguasaan konsep atau materi yang dimiliki oleh mahasiswa.	Perbedaan : a. Penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh penguasaan materi (X_1) dan kelengkapan perangkat pembelajaran (X_2) terhadap kesiapan mengajar (Y), sedangkan penelitian terdahulu meneliti

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			independent t-test 0,173.		<p>pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh penguasaan konsep (X) terhadap kemampuan mengajar (Y).</p> <p>b. Tempat dan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di FKIP Universitas Tanjungpura dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Universitas Kanjuruhan dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan.</p> <p>c. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan</p>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					pendekatan korelasional.
Pengaruh Variabel Kelengkapan Perangkat Pembelajaran (X₂) Terhadap Variabel Kesiapan Mengajar (Y)					
3	Yustiana, S., & Afandi, M. (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Penyusunan RPP dan Sikap Sosial Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Dalam Program PLP PGSD UNISSULA Di Kecamatan Genuk”	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>expost facto</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a. Variabel kemampuan menyusun RPP secara parsial berpengaruh terhadap variabel keterampilan mengajar dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. b. Variabel sikap sosial secara parsial berpengaruh terhadap variabel keterampilan mengajar dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. c. Variabel kemampuan menyusun RPP dan sikap sosial berpengaruh secara simultan terhadap variabel keterampilan mengajar dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dan $0,006 < 0,05$.	Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti variabel perangkat pembelajaran.	Perbedaan : a. Penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh penguasaan materi (X ₁) dan kelengkapan perangkat pembelajaran (X ₂) terhadap kesiapan mengajar (Y), sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh kemampuan penyusunan RPP (X ₁) dan sikap sosial (X ₂) terhadap keterampilan mengajar (Y). b. Tempat dan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di FKIP Universitas Tanjungpura dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mengikuti kegiatan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					<p>MBKM Asistensi Mengajar, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Universitas Islam Sultan Agung dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Islam Sultan Agung.</p> <p>c. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>expost facto</i> dengan pendekatan kuantitatif.</p>
Pengaruh Variabel Prnguasaan Materi (X₁) dan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran (X₂) Terhadap Variabel Kesiapan Mengajar (Y)					
4	Umaroh, L. L., & Bahtiar, M. D. (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi dan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Variabel pengenalan lapangan persekolahan secara parsial berpengaruh terhadap variabel kesiapan menjadi guru dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05.	Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti variabel penguasaan materi dan	Perbedaan : a. Penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh dua variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh penguasaan materi (X ₁) dan kelengkapan perangkat pembelajaran (X ₂) terhadap kesiapan

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi 4.0		<p>b. Variabel penguasaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap variabel kesiapan menjadi guru dengan nilai signifikansi $0,160 > 0,05$.</p> <p>c. Variabel penguasaan materi akuntansi tidak berpengaruh terhadap variabel kesiapan mengajar dengan nilai signifikansi $0,763 > 0,05$.</p> <p>d. Variabel pengenalan lapangan persekolahan (PLP), penguasaan teknologi informasi dan penguasaan materi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap variabel kesiapan menjadi guru dengan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, yaitu $F\text{-hitung} (11,788) > F\text{-tabel} (2,82)$.</p>	perangkat pembelajaran.	<p>mengajar (Y), sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh tiga variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (X_1), penguasaan teknologi informasi (X_2) dan penguasaan materi akuntansi (X_3) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi (Y).</p> <p>b. Tempat dan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di FKIP Universitas Tanjungpura dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Universitas Negeri Surabaya dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.</p> <p>c. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis</p>

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah kesimpulan awal atau sebuah pradugaan sementara atas variabel yang diteliti, hipotesis penelitian juga diartikan sebagai dugaan sementara yang dirumuskan oleh seorang peneliti terhadap variabel-variabel penelitian yang didasarkan pada teori-teori relevan dalam bentuk pernyataan. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara penguasaan materi terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara kelengkapan perangkat pembelajaran terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara penguasaan materi dan kelengkapan perangkat pembelajaran terhadap kesiapan mengajar mahasiswa MBKM Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.